

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

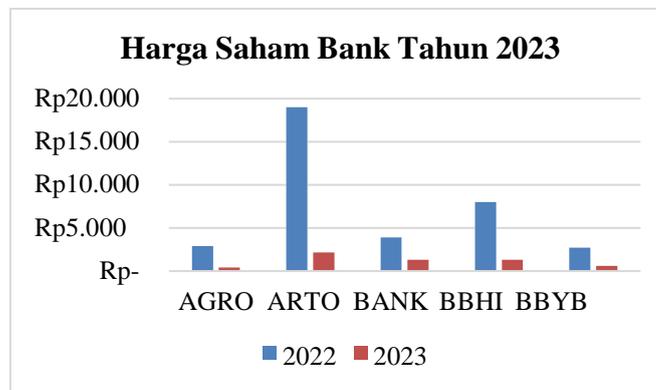
Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan. Sebagai proyeksi dari masyarakat terhadap kinerja dan proses operasi perusahaan. Seorang investor akan melihat tingkat keberhasilan manajemen dan pengelolaan sumber daya perusahaan serta harga saham perusahaan dengan nilai perusahaan yang ada Rossa *et al.* (2023). Nilai perusahaan berbanding lurus dengan penawaran dalam pasar modal dan adanya potensi harga saham yang naik. Nilai perusahaan yang tinggi maka tingkat kesejahteraan para pemegang saham juga akan meningkat. Perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas salah satu tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh laba secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan secara maksimal. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kesejahteraan harga saham Perusahaan tidak memiliki tingkat target uang tunai, tetapi uang tunai digunakan sebagai penyangga antara laba ditahan dan kebutuhan investasi (Guizani, 2017).

Pada saat ini dunia bisnis berkembang dengan pesat, untuk persaingan akan semakin tinggi pula. Hal ini dapat diketahui bahwa telah banyak perusahaan dengan keunggulan kompetitif yang baik. Perkembangan perekonomian dan struktur keuangan di Indonesia

berperan sebagai badan keuangan yang mengalokasikan sumber daya bagi sektor-sektor ekonomi yang memiliki kelebihan dan menyediakan dukungan keuangan bagi sektor-sektor yang memerlukan Sari & Hwianus (2023). Bank sebagai perantara keuangan dapat memberikan layanan penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Banani & Mindayani, (2023). Bank juga menawarkan jasa lainnya seperti kliring, mengirimkan uang (transfer), save deposit box, dan jasa lainnya. Pemberian layanan-layanan bank ini bertujuan untuk mendukung kelancaran dalam kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Bank juga memiliki fungsi sebagai pencipta alat pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian negara. Semakin baik kondisi perbankan pada suatu negara, maka semakin baik pula perekonomian negara tersebut Wardani *et al.* (2023). Bahwa sektor perbankan ditemukan menjadi perhatian utama studi VAICTM ketika sektor ini dianggap sebagai sektor pengetahuan (Saleh *et al.*, 2009).

Kinerja yang menurun akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan dan kepercayaan terhadap investor. Sehingga pemilik perusahaan harus melakukan upaya-upaya yang dapat mempertahankan asetnya. Seperti yang dilakukan oleh perusahaan sektor perbankan di Indonesia. Yang belakangan ini mengalami penurunan harga saham. Sehingga perusahaan perbankan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, dengan tujuan dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi penurunan saham di perusahaan tersebut (Gunawan *et al.*, 2019). Harga saham pada sektor

keuangan mengalami kenaikan dan penurunan pada yang signifikan yang pada tahun 2022 dan 2023 terlihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Grafik harga saham gabungan sektor perbankan periode 2022 dan 2023.

Beberapa tahun terakhir di tahun 2023 kondisi makro ekonomi yang masih dipenuhi ketidakpastian, inflasi, suku bunga di industri perbankan diperkirakan masih akan mencatat kinerja positif walaupun mengalami pelambatan. Beberapa emiten perbankan terutama bank digital sudah tidak seindah tahun 2021 yang dimana harga saham bank-bank digital mencapai ribuan persen. Melihat performanya selama satu tahun terakhir, kini saham bank-bank digital mulai turun bahkan bisa dibilang mulai ditinggalkan para investornya dengan trend penurunan harga saham yang cukup tajam. Penurunan laba ARTO tersebut seiring dengan meningkatnya angka kerugian nilai aset keuangan atau impairment yang meroket 123% menjadi Rp133,48 miliar dari posisi sebelumnya Rp59,87 miliar. Selain itu, hingga Maret 2023 beban operasional ARTO juga

tercatat mengalami peningkatan mencapai Rp407,77 miliar atau meningkat 39 persen secara tahunan. Penurunan performa kinerja juga terlihat pada BANK. tercermin dari rugi bersih Bank Aladin yang mencapai Rp46,17 miliar. AGRO juga menunjukkan penurunan kinerja dengan laba yang anjlok hingga 90,8%. AGRO membukukan laba bersih Rp4,37 miliar pada kuartal I 2023, turun jauh dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp47,71 miliar. BBYB tercatat masih membukukan kerugian meski kerugiannya menurun. Rugi bersih yang terus menyusut 83,5 persen secara tahunan menjadi Rp68,4 miliar. *Sumber CNBC.Indonesia.*

Salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah modal intelektual. Modal Intelektual merupakan aset tidak berwujud yang sangat berharga dan merupakan aset bisnis yang penting, karena pengungkapan modal intelektual dapat meningkatkan kinerja bisnis dan meningkatkan nilai bagi perusahaan. Semakin berkembangnya informasi mengenai modal intelektual yang dipublikasikan dalam laporan tahunan dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan Nabila (2023). Pertambahan investasi tersebut akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan D. A. M. Putri *et al.* (2022). Di era ini kompetisi pasar yang tinggi, bagi perusahaan untuk mencapai keberlanjutan modal intelektual adalah aset yang berguna. Perusahaan yang memiliki modal intelektual

yang efisien lebih disukai oleh investor (Zahid, 2021).

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun Rossa *et al.* (2023). Struktur modal menjelaskan pilihan yang dibuat oleh manajemen perusahaan dalam membiayai pengeluaran, investasi, dan aset Perusahaan saat ini. Ini melibatkan bagaimana manajemen perusahaan menggabungkan dana internal dari pengembalian, utang, dan ekuitas untuk mencakup persyaratan keuangannya. Penting untuk menentukan kombinasi yang optimal dari dana internal dan eksternal yang paling cocok untuk perusahaan dalam sistem pasar tertentu. Setiap perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal yang menunjukkan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang dapat diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) M. H. Putri *et al.* (2023). Pentingnya struktur modal sebagai perbandingan antara hutang dan modal pribadi yang dimiliki perusahaan. Besarannya memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, dengan struktur modal yang lebih besar dari modal sendiri menjadi sinyal positif karena menandakan

rendahnya nilai hutang perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dan tingkat pengembalian investasi. Perusahaan biasanya mempertimbangkan pertukaran antara manfaat dan risiko dan biaya tekanan keuangan pembiayaan utang dalam membuat keputusan struktur modal (Nguyen & Phan, 2020).

Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan bertujuan untuk memahami, mengukur, dan mengevaluasi seberapa baik suatu entitas mengelola sumber daya keuangannya dan seberapa efisien entitas tersebut dalam mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan Sari & Hwianus (2023). Tantangan ini dapat dicapai melalui alokasi sumber daya yang lebih memadai, transparansi yang lebih tinggi dan aliran informasi yang lebih baik dalam jaringan antar organisasi Abou-foul *et al.*(2021). Kinerja keuangan yang akan memberikan informasi seberapa besar tingkat efisiensi yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aset perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Rasio tingkat perputaran aktiva dapat dihitung menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA). Seberapa besar tingkat efisiensi yang dimiliki perusahaan dalam mengelola aset perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Rasio tingkat perputaran aktiva dapat dihitung menggunakan pengukuran *Return on Asset* (ROA) Saputra *et al.* (2022). Operasi bisnis yang efektif, dan memberikan lebih banyak transparansi dalam pelaporan keuangan dan standar moral (Alawi, 2024)

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu Kepemilikan Institusional sangatlah penting karena hal ini mendorong pemantauan yang lebih baik. Untuk mempertahankan nilai awal investasi nilai Strategi seharusnya memiliki sesuai dengan permintaan investasi strategis awal Ottosson & Weissenrieder (2005). Untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu dengan membagi total kepemilikan institusional dengan jumlah saham beredar Cahyani *et al.* (2024). Persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dapat berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen Baha (2021). Persentase kepemilikan institusional (>5%) mencerminkan kemampuan lembaga untuk mengawasi manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional semakin efisien aset perusahaan digunakan Saraha *et al.* (2022). modal intelektual berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai indikator utama untuk kinerja keuangan di masa depan (Chen *et al.*, 2005).

Peneliti terdahulu Saputra *et al.* (2022), mengatakan jika modal intelektual mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam hal yang positif. Bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan seluruh pengelolaan sumber daya perusahaannya berupa physical capital.

Peneliti terdahulu mengatakan struktur modal merupakan aset-aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan sedangkan sumber dana yang diperoleh perusahaan terdapat dana internal maupun eksternal Puspitasari & Suryono (2020) menyatakan hasil jika terdapat pengaruh yang positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan yang hasilnya adalah struktur modal terdapat pengaruh untuk nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah ukuran kinerja yang berlandaskan laporan keuangan seperti laba rugi dan neraca Sari & Khuzaini (2020). Menurut penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif (Saputra *et al.*, 2022).

Penelitian terdahulu mengenai kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang didapatkan dari pihak institusi dianggap dapat meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan terhadap kinerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif tadi signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Saputra *et al.*2022).

Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi menentukan proposional yang dianggap signifikan untuk memoderasi hubungan antara modal intelektual, struktur modal, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen perusahaan dengan cara yang berbeda misalnya melalui pengawasan yang lebih ketat, tekanan untuk kinerja jangka pendek. Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, kepemilikan institusional merujuk pada saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga seperti bank, asuransi, dana pensiun dan investasi. Kepemilikan institusional dapat memoderasi antara modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Cenderung memiliki kapasitas untuk memonitor dan mempengaruhi manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang meningkatkan nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian tentang pengaruh Modal Intelektual, struktur modal, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelusuran riset-riset sebelumnya mengkaji tentang nilai perusahaan masih ditemukan adanya *research gap*. Dan *research gap* ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengajukan hipotesis dengan menghadirkan modal intelektual, struktur modal, dan kinerja keuangan sebagai variabel independen.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan modal intelektual, Struktur modal, dan kinerja keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang bertanggung jawab, karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka aktivitas pengaruh variabel independen semakin tinggi pula. Dengan meneliti nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dapat memberikan wawasan berharga bagi para pembuat kebijakan, perbankan dan dunia usaha yang berupaya meningkatkan pinjaman Bank Indonesia.

Berdasarkan Latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 - 2022”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian ini diambil pada tahun 2020-2022.
2. Pada pembahasan penelitian ini dibatasi pengaruh modal intelektual, struktur modal, kinerja keuangan sebagai variabel independen. Nilai

perusahaan sebagai variabel dependen. Kepemilikan institusional sebagai variabel moderating.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya fenomena diatas,maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh Modal intelektual terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dapat memoderasi antara modal intelektual dengan nilai perusahaan.

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dapat memoderasi antara struktur modal dengan nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional dapat memoderasi antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

E. Kegunaan Peneliti

Hasil dari studi empiris yang dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Sebagai proses dalam pembelajaran dan sarana dalam mempraktekkan teori maupun metode-metode yang dipelajari di bangku perkuliahan dalam mengatasi permasalahan yang ada di dunia nyata terutama yang berkaitan dengan perbankan.

2) Bagi Perbankan

Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan yang berdampak meningkatkan nilai perusahaan.

3) Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang yang berkaitan dengan pengaruh modal intelektual ,struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)).